

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SARUDU
KABUPATEN PASANGKAYU
Akram, Azma, A.Ardiansyah**

Akkhang2827@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui Problematika atau masalah yang dirasakan pada Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII (2) Untuk mencari solusi dan mengupayakan dalam mengatasi Problematika tersebut. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah ada beberapa problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sarudu (1) Kurang semangatnya siswa dalam belajar, (2) Adanya kejenuhan siswa dalam belajar, (3) Kurang aktifnya siswa pada saat belajar. Adapun Faktor yang memengaruhi yaitu, 1)kurangnya penggunaan metode mengajar, (2) Ketidacukupan sarana dan prasarana (media dan bahan ajar). (3) Kurangnya pendekatan antara siswa dan guru. Dari problematika di atas solusi yang tepat untuk menanggulangi yaitu, di harapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat menguasai beber apa model dan metode pembelajaran, lebih memperhatikan kemauan peserta didik dalam belajar,

Kata Kunci: Probkematika Guru, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan, maka akan sangat mudah seseorang yang memiliki suatu keahlian dan kemampuan membangun suatu bangsa dan negaranya. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konsep yang lebih luas, kualitas pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan¹ Kualitas pendidikan yang menyangkut proses dan atau hasil ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria. Seseorang yang berkualitas di dalam pendidikan yaitu mampu menciptakan watak yang baik kepada peserta didik serta kemampuan mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga kelak generasi penerus akan mampu bersaing di masa yang akan datang.

Adapun menurut Edgar Dalle, Pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang². Tujuan utama pendidikan yaitu, mengembangkan keahlian seseorang yang masih terpendam, dan menjadikan seseorang itu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Menurut TAP. MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa³.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹ Sarlin Patilima, “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2022): 228–236, <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.

² Nursakdiah Nursakdiah, Khairinal Khairinal, and Siti Syuhada, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Kabupaten Sarolangun,” *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 4, no. 2 (2023): 653–664.

³ Civic Education Journal and Kevlin Anggriawan, “Aktualisasi Mata Pelajaran Pkn Di Era Globalisasi Untuk Merekonstruksi Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Pada Siswa Sma Yadika Sumedang,” *Pancasila and education journal* 2, no. 1 (2023): 8–14.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁴. Begitu pentingnya arti sebuah pendidikan, sehingga pemerintah membuat suatu Undang-Undang mengenai pendidikan. Pentingnya sebuah pendidikan, di lihat dari perkembangan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, bangsa bagaikan bangunan tanpa pondasi yang kokoh. Apabila pondasi kurang kokoh maka bangunan mudah rubuh. Begitupun dengan pendidikan, tanpa ada pendidikan yang di miliki oleh seseorang maka ia tak bisa menyumbangkan kemampuannya dalam upaya perkembangan bangsa dan Negara.

Pendidikan saat ini sangat membutuhkan pendidik yang benar-benar menjiwai suatu pendidikan. Mengapa demikian, karena seperti yang di lihat saat ini, peserta didik hanya menghormati pendidiknya disebabkan hanya untuk memperoleh nilai saja. Padahal pendidik harus mampu meyakinkan kepada peserta didik bahwa di dalam pendidikan bukan hanya diajarkan menghormati, melainkan menciptakan peserta didik mejadi pribadi yang mempunyai budi pekerti yang baik.

Menjiwai suatu pendidikan yaitu pendidik tidak hanya masuk kedalam kelas, menyampaikan materi, setelah jam mengajar selesai, pendidik pun keluar dan meninggalkan kelas. Tetapi pendidik harus mengetahui lebih dalam arti sebuah mendidik. Menjadi seorang pendidik bukan hanya memberikan suatu pelajaran saja tetapi pendidik harus mampu menanamkan sikap dan sifat yang baik terhadap peserta didiknya. seperti yang kita ketahui bahwa pendidik itu mempunyai tugas yang besar yakni, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, nilai dan mengevaluasi peserta didik. Agar tujuan pembelajaran yang dicapai terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

Di sekolah umum, tepatnya di SMA Negeri 1 Sarudu, waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedikit sekali dalam satu pekannya. Dalam satu kelas itu mendapat jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sepekan hanya satu kali itu berlaku di semua kelas baik dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas karena pelajaran umum yang banyak. Jadi, adapun terdapat suatu permasalahan atau problematika yang terdapat pada guru dan siswa yaitu, kurang semangat siswa dalam belajar, kejenuhan siswa dalam belajar, dan kurangnya pendekatan antara guru dan siswa. Butuh semaksimal mungkin dalam memberikan suatu pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendidikan Di sekolah umum, tepatnya di SMA Negeri 1 Sarudu, waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedikit sekali dalam sekolah satu pekannya. Dalam satu kelas itu mendapat jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sepekan hanya satu kali itu berlaku di semua kelas baik dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas karena pelajaran umum yang banyak. Jadi, adapun

⁴ Dengan Pendekatan, Kognitif Kelas, and X Animasi Smk, “Pengembangan E-Module Materi Hakikat Bangsa Dan Negara Dengan Pendekatan Kognitif Kelas X Animasi Smk Negeri 2 Banjarmasin,” *Journal of Instructional Technology* 4, no. 2 (2023): 108–115.

terdapat suatu permasalahan atau problematika yang terdapat pada guru dan siswa yaitu, kurang semangat siswa dalam belajar, kejenuhan siswa dalam belajar, dan kurangnya pendekatan antara guru dan siswa. Butuh semaksimal mungkin dalam memberikan suatu pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Yang memengaruhi proses dan hasil belajar itu kepada tiga hal, yaitu (1) faktor raw input, yakni faktor siswa itu sendiri di mana setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan psikologis; (2) faktor environmental input, yakni faktor lingkungan, baik itu lingkungan alami atau lingkungan sosial; dan (3) faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru/tenaga pengajar. Faktor pertama dapat disebut sebagai faktor dari dalam, dan faktor kedua dan ketiga disebut faktor dari luar.

Keberhasilan belajar peserta didik nampak pada perubahan sifat dan sikapnya, dengan berbagai pengetahuan yang ada mereka sudah mampu mengetahui apa yang ia dapatkan. Keberhasilan belajar siswa juga sangat bergantung pada pendidiknya pula. Dengan kreatifitas dan inovatif dalam mengajar maka akan mudah dalam mencapai suatu keberhasilan suatu pembelajaran. Peneliti menganalisis permasalahan ini, yang di mana dari kelas satu hingga kelas tiga hampir sama. Yaitu permasalahannya adalah waktu. Maksudnya waktu yang di berikan oleh sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sedikit, waktu yang diberikan itu pada waktu siang. Sehingga peserta didik agak jenuh dan merasa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu peneliti melihat di sini adalah permasalahan mengenai problematika guru. Seperti yang kita ketahui bahwa, disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh pendidik dalam bekerja di sekolah atau di madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah yang paling terpenting adalah terhadap peserta didiknya⁵

Adapun wawancara, kepala sekolah mengatakan mengenai masalah terjadi, karena gurunya mempunyai tugas tambahan yaitu dibidang kesiswaan, dimana bidang kesiswaan di sekolah itu, bertugas menangani peserta didik baik dari data hingga kelakuan peserta didik. Dengan beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti mencoba mengangkat sebuah judul Problematika Guru Dalam Meningkatkan Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 1 Sarudu di Kabupaten Pasangkayu.

⁵ Hasan Albana et al., "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal SMaRT* 09, no. 1 (2023): 2020–2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (fiel research) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa data data, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Adapun data dan sumber data data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud. Data primer data yang pertama adalah, Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 3 SMA Negeri 1 Sarudu. Data sekunder atau data yang kedua yaitu buku pelajaran dan raport. Dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu, Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu ada tiga di antaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi

Validitas data menggunakan triangulasi data yaitu dengan cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Tujuan dari pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga moral dan spiritual. Namun, dalam menghadapi tantangan ini, seringkali guru dihadapkan pada beberapa problematika yang menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut selanjutnya guru sulit untuk memperluas pengetahuan mereka dan menghadirkan materi yang menarik dan aktual kepada peserta didik⁶. Lebih lanjut Sebagaimana dinyatakan Azyumardi Azra pendidikan Islam kurikulumnya berdasarkan konsep-konsep Islam, adapun salah satu konsep Islam yang dimaksud adalah bermanfaat bagi manusia karena ia sebagai khalifatullah. di bumi, oleh karena itu pendidikan Islam mencakup semua bidang ilmu; baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Hal ini berdasarkan sumber ilmu itu adalah satu, yakni Allah SWT

Salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi peserta didik,

⁶ Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Al_Makrifat* 5, no. 1 (2020): 79–95.

perbedaan pemahaman konsep agama, serta kurangnya pengalaman praktis dalam menjalankan ajaran agama. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan strategi pengajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Selain itu, kurangnya sumber daya dan fasilitas juga menjadi problematika bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. SMA Negeri 1 Sarudu, Kabupaten Pasangkayu mungkin memiliki keterbatasan dalam hal buku teks, media pembelajaran, dan sarana praktek yang memadai. Hal ini dapat menghambat kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah daerah untuk memberikan perhatian khusus dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai bagi guru dan peserta didik. Peserta didik merupakan bagian terpenting sebagai objek pendewasaan. proses pembelajaran mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi memiliki karakteristik: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional, (3) tidak bersifat sementara, (4) bersifat positif dan aktif, (5) memiliki arah dan tujuan, dan (6) mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan⁷. Peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat yang memiliki potensi fisik dan psikis yang membutuhkan usaha dan bantuan, arahan dan bimbingan orang lain yang lebih dewasa (guru dan lain-lain), untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Perkembangan kurikulum saat ini, kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum terkini yakni Kurikulum 2013. Beberapa pengembangan metode, gaya belajar, materi, dan evaluasi belajar telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sehingga pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan dengan lancar. Terkait problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik, masih ditemukan beberapa problem di dalamnya dan variatif. Sebagaimana pendapat⁸ bahwa peserta didik di sekolah dan madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, akan tetapi kompleksitas masalah- masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. Problematika pembelajaran PAI pada peserta didik dominan terhadap tiga aspek masalah yaitu; minat belajar, motivasi belajar, dan kesulitan belajar. Minat belajar menurut Bloom bahwa “yang dimaksud Minat yaitu sesuatu yang menjadi penyebab seseorang menyukai terhadap sesuatu, didalamnya

⁷ Abdul rahman Tibahary, “Model-Model Pembelajaran Inovatif Abdul,” *RJournal of Pedagogy* 27, no. 3 (2018): 220–30.

⁸ Ahmad Almafahir and Ari Alpiansyah, “Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 175–188.

juga termasuk menyukai pelajaran tertentu”⁹. Pengertian lain menyebutkan minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat seyogyanya dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan belajar karena minat terhadap sesuatu yang dipelajari dapat mempengaruhi sikap dalam belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Slameto menuturkan : Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong kegiatan belajar selanjutnya¹⁰

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi problematika yang dihadapi oleh guru. Dalam kurikulum yang padat, guru seringkali memiliki waktu yang terbatas untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep agama dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan memilih materi yang relevan dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif.

Tidak hanya itu, peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, seringkali terjadi ketidakseimbangan antara peran orang tua dan guru dalam mendidik peserta didik. Orang tua seringkali kurang terlibat dalam pembelajaran agama di

KESIMPULAN

Tantangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar: Guru-guru di SMA Negeri 1 Sarudu menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII.

Faktor-faktor seperti metode pengajaran, kurikulum, motivasi siswa, serta ketersediaan sumber daya pembelajaran mungkin berperan dalam kesulitan ini. Kurangnya Metode Pengajaran yang Efektif: Kemungkinan adanya masalah dalam penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru perlu mengadopsi pendekatan yang beragam, seperti diskusi interaktif, studi kasus, atau penggunaan teknologi, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Peran Kurikulum: Desain kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas XII harus diperiksa secara kritis untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa, mengakomodasi perkembangan keilmuan terbaru, dan mendorong pemahaman mendalam tentang agama Islam. Motivasi Siswa: Tingkat motivasi siswa dalam belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi Pendidikan Agama Islam. Sumber Daya

⁹ Syifa S. Mukrimaa et al., “Pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Multi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

¹⁰ Rike Andriani and Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.

Pembelajaran: Ketersediaan buku teks, materi ajar, dan sarana pembelajaran lainnya juga penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Jika sumber daya ini terbatas, hal ini dapat membatasi efektivitas pembelajaran. Perlunya Dukungan dan Pelatihan: Guru-guru perlu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, dan lembaga terkait untuk menghadapi tantangan ini. Pelatihan berkala tentang strategi pengajaran terbaru, pengembangan kurikulum, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan guru alat yang lebih baik untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman: Guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini bisa dilakukan melalui diskusi rutin, pertemuan guru, atau pelatihan bersama untuk memperkaya pendekatan pembelajaran. Kesimpulan ini hanya berdasarkan informasi yang Anda berikan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan pengumpulan data yang lebih khusus terkait permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albana, Hasan, Artikel Disubmit, Artikel Direvisi, and Artikel Disetujui. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMaRT* 09, no. 1 (2023): 2020–2024.
- Almafahir, Ahmad, and Ari Alpiansyah. "Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 175–188.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.
- Journal, Civic Education, and Kevlin Anggriawan. "Aktualisasi Mata Pelajaran Pkn Di Era Globalisasi Untuk Merekonstruksi Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Pada Siswa Sma Yadika Sumedang." *Pancasila and education journal* 2, no. 1 (2023): 8–14.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. "Pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Multi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Nursakdiah, Nursakdiah, Khairinal Khairinal, and Siti Syuhada. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Kabupaten Sarolangun." *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 4, no. 2 (2023): 653–664.
- Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2022): 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.
- Pendekatan, Dengan, Kognitif Kelas, and X Animasi Smk. "Pengembangan E-

Module Materi Hakikat Bangsa Dan Negara Dengan Pendekatan Kognitif Kelas X Animasi Smk Negeri 2 Banjarmasin.” *Journal of Instructional Technology* 4, no. 2 (2023): 108–115.

Tibahary, Abdul rahman. “Model-Model Pembelajaran Inovatif Abdul.” *RJournal of Pedagogy* 27, no. 3 (2018): 220–30.

Umro, Jakaria. “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *Jurnal Al_Makrifat* 5, no. 1 (2020): 79–95.